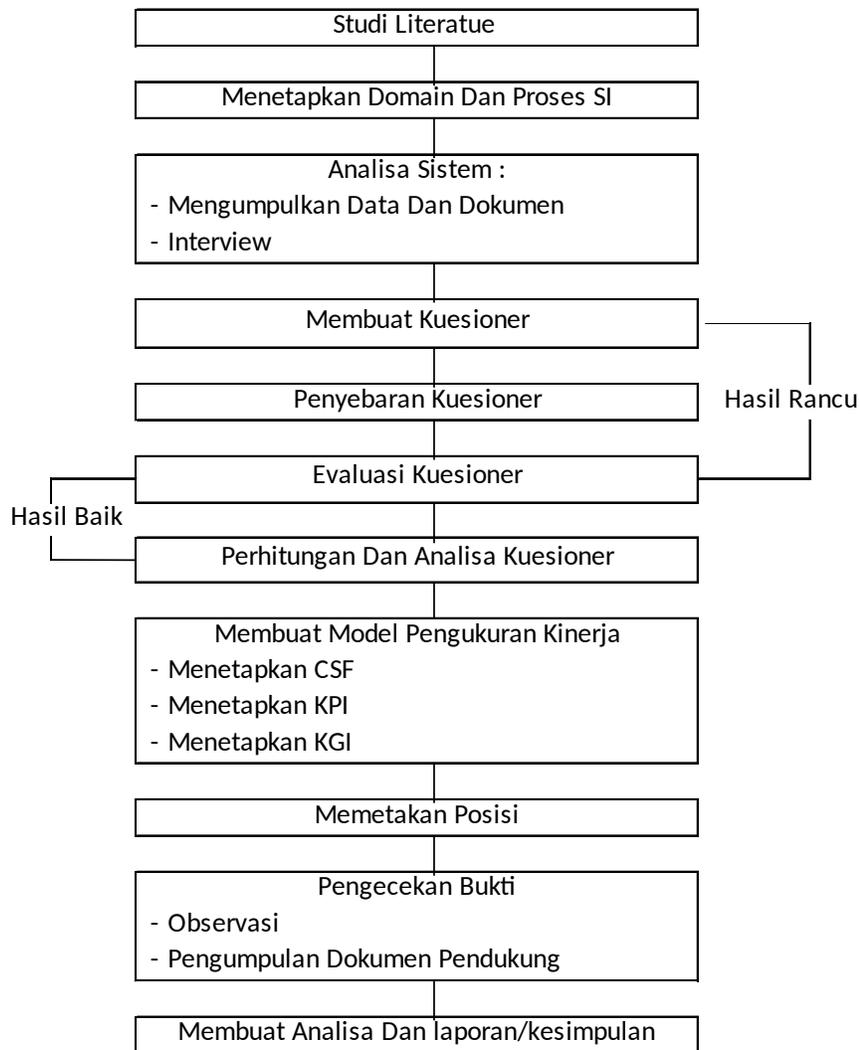


BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran Evaluasi dan Analisis tata kelola teknologi informasi pada Dinas DIKBUDPORA Kota Metro menggunakan Frame work Cobit 4.1.

Berikut ini adalah tahapan pengukuran kinerja yang dilakukan



Gambar 3.1 Poses pengukuran kinerja

3.2. TAHAPAN DALAM EVALUASI DAN ANALISIS (AUDIT)

3.2.1. PERENCANAAN (Planning)

Tahap dalam perencanaan yang dilakukan adalah Melakukan studi literatur terhadap dokumen Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kota Metro yang berkaitan dengan Visi dan Misi, sasaran tujuan dan rencana strategis DIKBUDPORA, serta strategi kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengelolaan investasi IT dengan cara melakukan pencarian dasar-dasar teori yang terkait dengan permasalahan penelitian *COBIT framework 4*. Studi literatur dilakukan dengan membaca, merangkum, kemudian menuliskannya kembali dengan metode yang sudah ditentukan. Teori diperoleh dari Journal dan melalui publikasi-publikasi journal nasional dan internasional.

3.2.2 PEMILIHAN MODEL/ DOMAIN DAN PROSES IT

Model dalam evaluasi teknologi informasi yang paling sering digunakan adalah model COBIT karena COBIT memiliki cakupan yang sangat luas. COBIT memiliki cakupan 4 domain tetapi belum tentu semua organisasi memiliki atau mencakup keseluruhan proses-proses tersebut. Domain yang akan diteliti hanya bagian PO, DS dan ME karena berdasarkan prapenelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kedua domain ini masih sangat rendah. Pemilihan kedua domain ini dengan maksud akan mendapatkan rekomendasi yang benar benar fokus sehingga mampu mendukung bisnis secara seimbang antara ke empat domain tersebut.

3.2.3. RUANG LINGKUP AUDIT SISTEM INFORMASI

Ruang lingkup kerangka kerja COBIT berawal dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak yang terkait, dapat dilihat pada tabel 3.1

Proses Pengendalian Sistem Informasi	Faktor resiko yang harus dievaluasi, serta bagaimana teknologi informasi dapat memenuhi manajemen informasi	
	PO7	Menetapkan dan mengatur tingkat layanan (<i>define and manage service levels</i>)
	PO8	Mengelola kegiatan dan permasalahan (<i>manage problems and incidents</i>)
DOMAIN	DS1	Menetapkan dan mengatur tingkat layanan (<i>define and manage service levels</i>)
	DS10	Mengelola kegiatan dan permasalahan (<i>manage problems and incidents</i>)
	ME2	Mengelola fasilitas (<i>manage facilities</i>)

3.2.3.1 PO7 Menetapkan dan mengatur tingkat layanan (*define and manage service levels*)

PO7.1. Retensi dan Rekrutmen Personil

PO7.2. Kompetensi Personil

PO7.3. Staffing Peran

PO7.4. Training Personil

PO7.5. Ketergantungan pada Individu

PO7.6. Prosedur Pemeriksaan Personil

PO7.7. Evaluasi Pekerjaan Karyawan

PO7.8. Perubahan dan Terminasi Job

3.2.3.2. PO8. Mengelola kegiatan dan permasalahan (*manage problems and incidents*)

PO8.1. Sistem Manajemn Mutu

PO8.2. Standar IT dan Praktek Kualitas

PO8.3. Pengembangan dan akuisi satndar

PO8.4. Fokus pada pelanggan

PO8.5. Kegiatan yang berkelanjutan

PO8.6. Pengukuran kualitas, pemantauan dan review

3.2.3.3. DS1 Menetapkan dan mengatur tingkat layanan (*define and manage service levels*)

DS1.1. Layanan tingkat manajemen

DS1.2. Definisi Layanan

DS1.3. Perjanjian Layanan

DS1.4. Perjanjian Operasional

DS1.5. Pemantauan dan pelaporan pencapaian layanan

DS1.6. Review perjanjian dan kontrak

3.2.3.4. DS10 Mengelola kegiatan dan permasalahan (*manage problems and incidents*)

DS10.1 Identifikasi dan klarifikasi masalah

DS10.2. Pelacakan masalah dan solusi

DS10.3. Penutupan / pengakhiran masalah

DS10.4. Integrasi konfigurasi manajemen, kejadian dan masalah

3.2.3.5. ME2 Monitoring And Evaluation

ME2.1. Pemantauan kerangka pengendalian internal

ME2.2. Pengawasan tinjauan

ME2.3. Kontrol pengecualian

ME2.4. Kontrol penilaian

ME2.5. Jaminan pengendalian internal

ME2.6. Internal kontrol dapa pihak ke tiga

ME2.7. Remedial tindakan

Berdasarkan pengelompokkan tersebut, dapat dijabarkan proses-proses TI yang terkait dengan domain yang telah ditentukan. Setelah diperoleh tujuan TI yang sesuai dengan perspektif proses pelayanan internal, maka selanjutnya adalah proses TI yang mendukung tujuan TI tersebut.

Pelaksanaan audit pada dasarnya melakukan pencarian bukti proses TI yang ada dalam institusi dengan menyesuaikan standar proses TI yang didefinisikan dalam COBIT. Bukti tersebut akan digunakan untuk melaksanakan perhitungan standar pelayanan sehingga dapat temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan tingkat pelayanan. Responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori, yaitu *user* dan manajemen.

3.3. ANALISA SISTEM

3.3.1. Pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang berarti hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi, apakah itu deskripsi kualitatif atau kuantitatif. Studi ini mengukur kematangan mengendalikan proses teknologi informasi yang terjadi di lembaga-lembaga dalam rangka mencapai tujuan institusional didasarkan pada COBIT framework versi 4.1.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan tim manajemen, teknologi informasi Manajer dan sistem operator yang didasarkan pada instrumen penelitian dengan menggunakan kuisisioner, survei dan observasi pada implementasikan teknologi informasi. Melengkapi kuisisioner dilakukan dengan menggunakan wawancara langsung kepada responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari

berbagai laporan dan publikasi yang relevan dengan penelitian.

3.3.2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dalam suasana tidak formal. Penulis melakukan wawancara terhadap manajemen dan pengguna teknologi informasi khusus pada SDM di Dinas DIKBUDPORA tersebut. Wawancara dilakukan dengan metode interview dimana penulis mengajukan pertanyaan dan responden memberikan jawaban terkadang jawaban hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak. Jawaban dari responden tidak dibatasi hanya pada list soal untuk menghindari jawaban yang kaku, pertanyaan disampikan secara random tapi mencakup keseluruhan data yang dibutuhkan. Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi dan meyakinkan responden terhadap jawaban yang dipilihnya. Saat melakukan wawancara penulis menjelaskan *control objectives* dan *detailed control objectives* dari proses yang dianalisis kepada responden dengan bukti yang ada sehingga diperoleh keyakinan terhadap pilihan jawaban tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan penulis akan digunakan sebagai pendukung dari hasil survei kuisinoer yang diperoleh penulis.

3.3.3 Kuisisioner

Kuisisioner dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui tingkat kematangan pengelolaan teknologi informasi yang telah digunakan oleh Dinas DIKBUDPORA dengan melihat tanggapan pengguna dan pembuatan keputusan dalam menjalankan teknologi dalam perusahaan tersebut. Penyebaran kuisisioner akan dilakukan sesuai dengan tabel responden, dengan melibatkan pegawai Dinas DIKBUDPORA terkait dengan penggunaan dan pengelolaan teknologi informasi.

Pada metode ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat beberapa pertanyaan berdasarkan *framework cobit 4.1* untuk melakukan Evaluasi dan Analisis tata kelola teknologi informasi pada Dinas DIKBUDPORA Kota Metro.

Pembuatan kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta dan opini lebih cepat dan menyeluruh terhadap responden dari domain PO, DS Dan ME untuk tiap proses yang terkait. Keseluruhan responden akan mendapatkan perlakuan yang sama dalam pengisian data kuisisioner sebelum nantinya akan diolah dalam analisis data. Kuisisioner akan dilengkapi dengan penjelasan tertentu agar setiap responden memahami maksud dari kuisisioner tersebut.

3.3.3.1. Penyebaran Kuesioner

Tahap dimana melakukan penyebaran kuesioner ke responden. Penyebaran kuisisioner akan dilakukan sesuai dengan tabel responden, dengan melibatkan anggota-anggota perusahaan terkait dengan penggunaan dan pengelolaan teknologi informasi Kuisisioner akan berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai pada subdomain PO, DS dan ME yang akan dipakai dengan menguraikan lagi masing-masing subdomain dengan poin pertanyaan yang mewakili subdomain tersebut.

Adapun jumlah manajemen yang tersebar sejumlah 10. Selain itu kuisisioner yang disebarakan kepada user sejumlah 20 responden sehingga secara keseluruhan didapat total responden 30 orang dengan rincian dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

No	Kategori Responden	
1	Manajemen	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala Dinas DIKBUDPORA2. Sekretaris3. Kepala Bidang Pendidikan Dasar4. Kepala Bidang Pendidikan Menengah5. Kepala Bidang PAUDNI6. Kepala Bidang Kebudayaan7. Kepala Bidang Pemuda dan Olah raga8. Ka. Subbag Keuangan9. Ka. Subbag Perencanaan10. Ka. Subbag Kepegawaian

2	User	<ol style="list-style-type: none"> 1. Operator DIKDAS 2. Operator DIKMEN 3. Operator Kebudayaan 4. Operator PAUDNI 5. Operator Pemuda dan Olahraga 6. Operator sanggar seni 7. Operator SKB 8. Operator PLA 9. Operator Keuangan 10. Bendahara Bidang Dikmen 11. Bendahara Kebudayaan 12. Bendahara PAUDNI 13. Bendahara Pemuda dan Olahraga 14. KTU sanggar seni 15. KTU SKB 16. KTU PLA 17. Bendahara Pengeluaran Dinas 18. TU SD 19. Bendahara SMP 20. Bendahara SMA
---	------	---

Tabel 3.5 Katagori Responden

3.3.3.2 Evaluasi Kuesioner

Melakukan evaluasi dengan melihat secara umum jawaban yang diberikan responden. Masing-masing penilaian memiliki tingkat nilai yang berbobot antara 0 sampai dengan 5 sesuai dengan dasar yang terdapat pada model COBIT.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang berarti hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi, apakah itu deskripsi kualitatif atau kuantitatif. Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus di mana lokasi penelitian salah satu sub bagian keuangan pada Dinas DIKBUDPORA. Studi ini mengukur kematangan mengendalikan proses teknologi informasi yang terjadi di lembaga-lembaga dalam rangka mencapai tujuan institusional didasarkan pada COBIT framework versi 4.1. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan tim manajemen, teknologi

informasi Manajer dan sistem operator yang didasarkan pada instrumen penelitian dengan menggunakan kuisisioner, survei dan observasi pada implementasikan teknologi informasi. Melengkapi kuisisioner dilakukan dengan menggunakan wawancara langsung kepada responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai laporan dan publikasi yang relevan dengan penelitian.

Tahapan dalam Evaluasi Kuesioner yaitu :

1). Pemeriksaan Data

Dilakukan dengan cara meneliti kembali data yang terkumpul dari penyebaran kuisisioner. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah cukup baik. Pemeriksaan data atau *editing* dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuisisioner dengan memperhatikan hal-hal meliputi: kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, serta kesesuaian antar jawaban.

3.4. 1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data ini bertujuan untuk menentukan posisi *maturity* model berdasarkan pendekatan COBIT yang telah dicapai perusahaan pada saat ini. Dalam penelitian ini, digunakan penilaian yang dikemukakan oleh ITGI (2007) untuk dapat mengukur *maturity* model dengan langkah-langkah sbegai berikut :

- a. Rentang jawaban dibagi dalam 5 skala yaitu : 1-2-3-4-5 dengan pemenuhan (*compliance value*) terhadap masing-masing skala yaitu : 1 – 2 – 3 – 4 – 5 masing-masing bobot dari pemenuhan tersebut menunjukkan tingkat persetujuan terhadap pertanyaan.

- b. Setiap angka pada *maturity level compliance value* (C) kemudian dibagi dengan total keseluruhan perolehan *maturity level compliance value*, sehingga akan diperoleh *normalized maturity level compliance value*.
- c. Setiap angka pada *maturity level* (M) kemudian dikalikan dengan *normalized maturity level compliance value* dari masing-masing *level* (D) sehingga nantinya akan diperoleh nilai kontribusi untuk setiap *maturity level*.

Selaras dengan metode COBIT, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain : Sangat Penting (SP), Penting (P), Ragu-ragu (R), Tidak Penting (TP), Sangat Tidak Penting (STP).

0 – 0.5	0 : Non Existent (Tidak Ada)
0.51 – 1.5	1 : Initial / Ad Hoc (Inisial)
1.5 – 2.5	2 : Repeatable But Intuitive (Pengulangan Proses berdasarkan Intuisi)
2.51 – 3.5	3 : Defined Process (Proses telah didefinisikan)
3.51 – 4.5	4 : Managed and Measurable (Dikelola dan Terukur)
4.51 – 5	5 : Optimised (Optimalisasi)

Tabel 36 Representasi Tingkat Kematangan COBIT
ITGI (2007)

Sumber :

3.3.2 MEMETAKAN POSISI

Memetakan hasil dari perhitungan kuesioner ke dalam tingkatan model maturity dari tiap PO yang terkait. Pemetaan proses tersebut dibuat dengan ranking /pengurutan dalam skala 0-5

1. ANALISIS DATA

Dilakukan pengolahan data, penulis melakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis tingkat kematangan saat ini, tingkat kematangan yang diharapkan dan analisis kesenjangan. Pengolahan dan analisis hasil penelitian dilakukan dengan sistem komputerisasi Excel 2011 *for mac*. Kesulitan dalam pengolahan data ini adalah keseluruhan data mentah akan dimasukkan satu persatu kedalam excel sesuai pengkodean dan berdasarkan subdomain masing-masing Domain. Kesulitan lain adalah karena jumlah pertanyaan dalam satu domain banyak maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan manual untuk mendapatkan satu poin nilai pada satu sub domain.

1) Analisis Tingkat Kematangan Saat ini

Berdasarkan data hasil wawancara dan survei kuisisioner terhadap manajemen dan pengguna teknologi informasi pada kantor keagenan Prufuturetam yang diperoleh penulis pada saat melakukan analisis tersebut. Analisis yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis untuk menilai tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi untuk proses PO, DS dan ME saat ini (*as-is*). Pada tahap analisis tingkat kematangan tata kelola teknologi saat ini (*as-is*), penulis melakukan penilaian terhadap masing-masing atribut model kematangan untuk proses yang akan dinilai. Setelah masing-masing atribut model kematangan untuk proses tersebut memperoleh penilaian, maka penulis akan menggabungkan seluruh nilai atribut proses tersebut untuk mendapatkan tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi untuk proses tersebut pada saat ini (*as-is*).

2) Analisis Tingkat Kematangan yang diharapkan

Selain melakukan analisis tingkat kematangan teknologi informasi untuk proses pengelolaan data saat ini penulis juga melakukan analisis tingkat kematangan tata kelola teknologi

informasi yang diharapkan (*to-be*) oleh kantor keagenan Prufuturetam. Penilaian tingkat kematangan yang diharapkan (*to-be*) bertujuan untuk memberikan acuan untuk pengembangan tata kelola teknologi informasi di perusahaan tersebut. Sama seperti pada tahap analisis tingkat kematangan saat ini (*as-is*), penulis melakukan analisis tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi yang diharapkan perusahaan, berdasarkan nilai masing-masing atribut model kematangan untuk proses yang dinilai. Penilaian tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi yang diharapkan (*to-be*) oleh perusahaan, diperoleh berdasarkan nilai rata-rata seluruh atribut model kematangan untuk proses-proses yang dinilai.

3) **Analisis Kesenjangan**

Setelah tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi untuk saat ini (*as-is*) dan tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi yang diharapkan (*to-be*) diperoleh, penulis akan melakukan analisis kesenjangan (*gap analysis*) terhadap tingkat kematangan tersebut. Analisis kesenjangan tata kelola teknologi informasi ini bertujuan untuk memberikan kemudahan perbaikan tata kelola teknologi informasi melalui informasi atribut model kematangan mengenai proses mana saja yang memiliki kesenjangan dan membutuhkan perbaikan tata kelola teknologi informasi dari manajemen perusahaan. Analisis kesenjangan akan memuat proses perbaikan tata kelola teknologi informasi yang lebih terarah dan fokus kepada atribut model kematangan yang memiliki kesenjangan.

Pada langkah analisis kesenjangan tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi ini, penulis melakukan analisis kesenjangan dengan cara membandingkan secara umum tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi yang diharapkan (*to-be*) dengan tingkat kematangan

tata kelola teknologi informasi saat ini (*as-is*). Dari perbandingan tingkat kematangan tersebut akan diperoleh proses-proses mana yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan yang diinginkan. Untuk dapat melakukan perbaikan terhadap proses yang tidak sesuai tersebut, maka perlu dilakukan analisis kesenjangan atribut model kematangan.

3.3.3. PENGECEKAN BUKTI

Melakukan pengecekan dengan membandingkan hasil kuesioner dan dokumen pendukung. Teknik pengukuran deskriptif yaitu pengukuran untuk membuat skala/kriteria sebagai standar untuk menentukan atau menginterpretasikan indikator dari hasil rekap jawaban responden, pengukuran tersebut berkaitan dengan data – data kuantitatif dinyatakan dalam perhitungan sederhana seperti total nilai keseluruhan, index / rata-rata, prosentase.

Setiap jawaban yang diberikan responden diberikan skor yang dipersamakan nilainya untuk tiap level maturity. Adapun skor tiap jawaban yang diberikan responden dan kesesuaian dengan level maturity model adalah sebagai berikut:

Jawaban	Skor	Level
A	0	0
B	1	1
C	2	2
D	3	3
E	4	4
F	5	5

Tabel 3.1 Skor Nilai Jawaban Responden

1). Teknik Pembuatan Skala

Kuesioner dalam penelitian ini dibuat menggunakan skala likert. Ukuran dalam model ini meliputi ukuran ordinal dan ukuran nominal. Ukuran ordinal merupakan angka yang diberikan

dimana angka tersebut mengandung pengertian tingkatan. Ukuran nominal digunakan untuk mengurutkan obyek dari tingkatan terendah sampai tertinggi. Ukuran ini tidak memberikan nilai absolut terhadap obyek, tetapi hanya memberikan urutan tingkatan dari tingkat terendah sampai dengan tingkat tertinggi saja. Nilai tingkatan yang digunakan terdapat pada tabel 3.2

Nilai	Keterangan
1	Sangat tidak Baik
2	Kurang baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Tabel 3.2 Nilai tingkatan

Sedangkan nilai absolut yang merupakan nilai model *maturity* dapat dilihat ada tabel berikut ini.

Nilai	Keterangan
0	Tidak ada
1	Inisialisasi
2	Dapat diulang
3	Ditetapkan
4	Diatur
5	Dioptimalkan

Tabel 3.3 Nilai absolut model *maturity*

Selanjutnya merelasikan antara nilai tingkatan dan nilai absolut yang dilakukan dengan perhitungan dalam bentuk indeks menggunakan formula matematika sebagai berikut :

Persamaan matematik untuk menentukan nilai indeks adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\sum \text{jawaban pertanyaan terbanyak}}{\sum \text{pertanyaan kuesioner}}$$

Untuk pembuatan skala indeks bagi pemetaan ketinggian model *maturity* digambarkan pada

tabel 3.4

Skala pembulatan	Tingkat Model Maturity
4.51 – 5.00	5- Dioptimalisasi
3.51 – 4.50	4 - Diatur
2.51 – 3.50	3- Ditetapkan
1.51 – 2.50	2- Dapat diulang
0.51 – 1.50	1- Inisialisasi
0.00 – 0.50	0- Tidak ada

Tabel 3.4 Skala pembulatan indeks

3.3.PELAPORAN (REPORTING)

3.3.1. MEMBUAT MODEL PENGUKURAN KINERJA PENGOLAHAN DATA

Pada tahap ini yang dilakukan adalah

1. Pendahuluan meliputi :

- Tujuan dan Ruang Lingkup penelitian
- Lamanya Audit

2. Membuat Model Pengukuran kinerja Pengolahan data dalam penelitian melalui serangkaian tahap sebagai berikut

1). Menetapkan tujuan / sasaran pengendalian Institusi

Mengidentifikasi dan menetapkan tujuan insstitusi terkait dengan yang dikaji yaitu pada domain PO, DS dan ME. Dari penetapan tujuan ini akan di turunkan ke model CSF, KGI dan KPI.

2). Mengidentifikasi CSF proses IT

Di bagian ini, ditentukan CSF dari proses IT yang berlangsung pada organisasi

pendidikan tinggi dengan pendekatan Top Down. Diketahui bahwa IT Objectives institusi adalah :

- a. Menjamin adanya layanan IT yang ada mampu mendukung peningkatan kualitas program akademik.
- b. Mendukung peningkatan kualitas manajemen program dan institusi.
- c. Mendukung peningkatan kerjasama dengan industri dan perguruan tinggi lain.
- d. Memastikan bahwa sistem baru bekerja dengan baik ketika diimplementasikan
- e. Memastikan bahwa perubahan sistem dilakukan tanpa mengganggu operasional bisnis yang sedang berjalan.
- f. Pemetaan CSF ke domain proses PO, DS dan ME

3). Menetapkan *Critical Success Factors* (CSF)

Yaitu dengan menentukan faktor-faktor kritis apa saja yang dapat mendukung kesuksesan institusi, dalam mencapai tujuan / sasaran pengendalian SI yang jika tidak dilakukan akan menghambat keberhasilan dari institusi tersebut dimana faktor-faktor tersebut akan dapat diukur dengan KGI.

- a. Menetapkan masalah terpenting atau tindakan untuk manajemen mencapai pengendalian proses TI. CFS harus mengatur orientasi pedoman implementasi dan mengidentifikasi hal terpenting yang dilakukan secara strategis, teknis, organisasional atau prosedur.
- b. Menggunakan sumber daya IT secara optimal
 - a. Mensosialisasikan IT objectives kepada seluruh pegawai institusi
 - b. Mengidentifikasi dan mengelola resiko IT
 - c. Mengevaluasi kualitas sistem IT sesuai dengan kebutuhan bisnis institusi

4). Menetapkan KPI

Yaitu dengan menentukan indikator apakah proses yang sedang dilakukan telah berjalan dengan baik, terjadi penyimpangan atau sesuai dengan yang ditetapkan sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh institusi.

5). Menetapkan KGI

Menentukan indikator keberhasilan / goal yang dicapai dengan melihat criteria seperti adanya ketersediaan informasi yang dapat mendukung proses bisnis, integritas, efisiensi dan efektifitas biaya proses dan operasi, kerahasiaan data dan kehandalan informasi.

3.3.2 MEMETAKAN POSISI

Memetakan hasil dari perhitungan kuesioner ke dalam tingkatan model maturity dari tiap PO yang terkait. Pemetaan proses tersebut dibuat dengan ranking /pengurutan dalam skala 0-5

3.3. TINDAK LANJUT (FOLLOW UP)

1. KESIMPULAN UMUM DARI AUDITOR

Pada tahap ini yang dilakukan adalah membuat analisa dan rekomendasi Analisa atau rekomendasi yang dibuat berdasarkan hasil pemetaan dalam level maturity dan hasil observasi data yang diperoleh Tujuan rekomendasi adalah membantu memberikan saran kepada manajemen untuk memperbaiki dan menambahkan hal - hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil data yang diperoleh Analisa atau rekomendasi yang dibuat berdasarkan hasil pemetaan dalam level maturity dan hasil observasi data yang diperoleh Tujuan rekomendasi adalah membantu memberikan saran kepada manajemen untuk memperbaiki dan menambahkan hal - hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil data yang diperoleh

Rekomendasi perbaikan diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan terhadap tingkat kematangan saat ini dan tingkat kematangan yang diharapkan. Perolehan rekomendasi tersebut diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pengelolaan teknologi informasi

pada perusahaan. Seluruh hasil rekomendasi akan diaplikasikan secara langsung pada perusahaan sehingga rekomendasi ini harus benar benar dapat dijalankan berdasarkan waktu, SDM dan peralatan serta keuangan yang mendukung. Beberapa rekomendasi akan diambil dari subdomain COBIT *framework* 4.1 dimana level subdomain dapat menjadi acuan. Tetapi rekomendasi akan disesuaikan dengan strategi bisnis dan kemampuan perusahaan untuk jangka masa depan. Tidak semua pertanyaan dapat menjadi solusi sehingga dibutuhkan analisis lebih dalam dalam menyusun rekomendasi ini. Rekomendasi akan disusun berdasarkan kondisi perusahaan sebenarnya, Rekomendasi dapat dijalankan secara bertahap sehingga rekomendasi ini dapat dikembangkan dan digunakan oleh perusahaan.

Penelitian ini bersifat pendekatan survei. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan prosedur standar COBIT (*Control Objective for Information and Related Technology*) yang dikeluarkan oleh ISACA (*Information systems Audit and Control Association*).

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dengan metode kuisioner tentang pelayanan di Sub Keuangan Dinas DIKBUDPORA dan melalui data-data yang telah dipublikasi secara internal dan dapat dijaga keabsahannya. *Description of maturity level* terdiri dari enam *level* (0 sampai 5) yang menggambarkan tingkat kehandalan aktivitas pengendalian sistem informasi yang dirangkum oleh ISACA dari konsensus berbagai pendapat ahli dan praktek terbaik di bidang teknologi informasi yang bersifat generik dan telah dijadikan sebagai standar internasional. Adapun jumlah populasi sebanyak 30 orang dan berdasarkan rumus pada pengambilan sampel didapati responden berjumlah 69 orang, pengukuran dilakukan terhadap fakta-fakta kematangan pengendalian proses yang terjadi di

dalam organisasi dengan menggunakan kuesioner yang dirancang melalui COBIT Management Guidelines. *Description of maturity level* dapat digambarkan sebagai sekelompok pernyataan yang terstruktur di mana masing-masing deskripsi berisi pernyataan yang dapat bernilai sesuai atau tidak sesuai, dan sebagian sesuai atau sebagian tidak sesuai. Data yang diperoleh dapat dengan berbagai metode yaitu :

3.5 Pelaporan (*Reporting*)

Setelah kuisisioner disebar, maka akan didapat data yang akan diproses untuk dihitung berdasarkan perhitungan *maturity level*. Untuk selanjutnya dilakukan beberapa tahapan dalam pelaporan, yaitu :

- Hasil audit berisi temuan sekarang (*current maturity level*) dan harapan pada masa yang akan datang (*expected maturity level*)
- Dilakukan analisis *gap* untuk melakukan analisa interpretasi hasil *current maturity level* dan *expected*.
- Rekomendasi berisi tindakan korektif mengatasi *gap* yang dilakukan untuk mendapai perbaikan yang dilakukan untuk institusi tersebut. Tindakan ini bagaimana menghasilkan nilai sistem informasi yang optimal.

3.6 TINDAK LANJUT

Setelah rekomendasi diserahkan ke pihak Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olah raga Kota Metro, maka selanjutnya wewenang perbaikan menjadi tanggung jawab Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olah raga Kota Metro, apakah akan diterapkan atau hanya menjadi acuan untuk dimasa yang akan datang.

